

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI PROBOLINGGO

Benny Prasetya

STAI Muhammadiyah Probolinggo

prasetyabenny@gmail.com

Abstract: *Teachers as a professional staff should have the ability to analyze problem that happens on the kids and it has become the study to solve problems students through ptk .But most teachers have not know enough to develop a proposal research class action .The low level of knowledge teachers in doing ptk is one of the problems need to be responded .Devotion to this community is meant to equip teachers ability to implement PTK. Devotion to the aims to make the most of teachers in understanding ptk and figure out how to arrange ptk good .The benefit of devotion it was teachers able to make proposals / proposals ptk good and in accordance with proper format, and giving the idea of follow up to be done by teachers after composing ptk proposals. Give purpose for teachers on the procedure writing research class action, so they motivated to write research class action.*

As for the result of assistance and changes in conclusion as follows:

- 1) able to identify problems in learning in class. School teachers also able to to solve a problem by solusi-solusi that they consider strategic through the use of learning innovative method.*
- 2) school teachers able to describe identification problems in the background problems and determine the title research will be research class action. School teachers also have being able to prepare the theory according to the title research will be implemented.*
- 3) school teachers can arrange research procedure consists of planning, the research phase, observation and reflection.*
- 4) school teachers able to carry out learning in accordance with the preparation of learning every cycle.*
- 5) school teachers can arrange research reports class action in the scientific article.*

Keywords: *professionalism, School, the act of class research*



A. Pendahuluan

Peningkatan Kompetensi guru merupakan merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagai bagian dari agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social . Dalam hal ini keterampilan seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar, yaitu: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas. (Sutarmanto, 2015) profesionalisme guru harus ditingkatkan karena guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memahami standar minimum kualifikasi dan kompetensi, meningkatkan kerja berbasis layanan, dan meningkatkan kreativitas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi paling mutakhir. (Muhson, 2004)

Dalam perkembangannya Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Guru diharapkan memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Guru memiliki kewajiban menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta merealisasikan dirinya. Perkembangan IPTEK menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional. Seorang guru sekolah dasar harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi: pedagogic, kepribadian, social dan professional (Supriadi, 2009)

Mengembagangkan keempat kompetensi diatas bukanlah hal yang mudah untuk dimiliki oleh guru. Guru senantiasa berlatih dalam melakukan penilaian portofolio terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan di

kelas. Hal ini seringkali ini dilupakan dalam membuat laporan Karya tulis ilmiah. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatkan profesionalisme guru dalam menulis, khususnya gerakan menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 20 bagian b, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru maka keterampilan menulis khususnya menulis karya ilmiah merupakan kompetensi bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dengan baik. Guru tidak memiliki kemampuan menulis dengan baik akan mengalami berbagai persoalan dalam berkomunikasi karena dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seorang guru dituntut mampu menulis seperti menulis surat lamaran pekerjaan, menulis surat dinas, dan menulis laporan suatu kegiatan, dan yang terutama menulis karya ilmiah dalam rangka kenaikan pangkat (Cf. Keraf, 1996). Dalam Undang-undang pendidikan mengisyaratkan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bahkan untuk menunjang hal tersebut para guru mendapatkan kesempatan yang sangat terbuka untuk bisa saling berlomba mendapatkan tambahan kesejahteraan melalui peningkatan jabatan fungsional seorang guru dengan syarat harus mengembangkan kompetensi diri dan mendapatkan penilaian melalui kenaikan angka kredit pada setiap pengembangan yang dilakukan. Tetapi ada kendala yang sangat serius terkait peningkatan pengembangan diri yakni keharusan membuat karya tulis ilmiah terutama para guru yang ingin meningkatkan jabatan fungsionalnya.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat Madrasah kabupaten dan Kota Probolinggo di perlukan sebuah program peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan PBM, Uji Kompetensi Guru, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas memberikan makna yang cukup penting bagi guru sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Melalui kegiatan ini guru dapat mendeskripsikan secara konkrit beberapa permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran dan berupaya menganalisis masalah dengan menentukan metode pembelajaran inovatif yang dianggap tepat untuk mengatasi kesulitannya. Akhir dari sebuah penelitian Tindakan kelas guru



memerlukan sebuah analisis untuk mengambil kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian guru akan terus berlatih menganalisis permasalahan-permasalahan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dan menemukan solusinya.

Namun berdasarkan observasi peneliti dan interview dengan beberapa Kepala Madrasah antusiasme guru masih kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian yang dimiliki guru. Guru-guru Madrasah di Lingkungan Kabupaten dan Kota Probolinggo belum pernah memperoleh pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahun 2015, melalui Kementrian Agama mereka hanya memperoleh Bimtek profesionalisme guru pada pengajaran dan metodologi penelitian karya ilmiah secara umum. Sehingga kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas sangat terbatas dan kurang optimal.

Beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh beberapa guru untuk memperoleh angka kredit masih sangat sederhana dan kurang mencerminkan konsep penelitian Tindakan kelas. Kemampuan mereka dalam mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan kurang optimal sehingga berpengaruh pada metode pembelajaran dan prosedur penelitian yang akan di lakukan. Dengan demikian hasil akhir dari pemaparan setiap siklus penelitian kurang menggambarkan adanya perubahan-perubahan yang cukup signifikan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo sebagai sebuah Lembaga Pendidikan dan Tenaga kependidikan memiliki andil untuk ikut berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) berupaya menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah Mitra baik tingkat dasar atau MI sampai pada tingkat menengah atau MA. Saat ini LP2M STAI Muhammadiyah Probolinggo telah menjalin kerjasama dengan 20 Lembaga pendidikan dari tingkat TK/ RA, SD/MI sampai SMA/K/ MA baik kabupaten maupun Kota Probolinggo. Bentuk Kerjasama yang dilakukan di antaranya adalah pengembangan profesionalisme guru seperti pendampingan penyusunan persiapan pengajaran, pembelajaran inovatif dan penulisan karya tulis ilmiah.

Salah satu upaya untuk pengembangan profesionalisme guru yang dapat dilakukan saat ini adalah Pelatihan dan Pendampingan penyusunan

Penelitian Tindakan kelas. Karena pelatihan dan pendampingan ini memiliki banyak manfaat bagi guru untuk berlatih menulis dan mendeskripsikan masalah, analisis, dan mencoba mencari solusi tindakan yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian Judul proposal ini adalah **“Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Di Probolinggo”**

Kondisi Subjek Dampingan

Lokasi pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah 17 Madrasah yang sudah menjalin kerjasama dengan LP2M STAI Muhammadiyah Probolinggo. Jarak lokasi pengabdian dengan lembaga LP2M berkisar 1–15 Km, yang bisa dijangkau dengan kendaraan motor 10 menit sampai 1 jam. Jumlah guru yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang .

Secara umum secara kuantitas keberadaan guru madrasah di Kabupaten dan Kota Probolinggo dapat dikatakan sudah mencukupi, namun secara kualitas kondisi guru madrasah masih jauh dari yang diharapkan khususnya untuk madrasah swasta. Hasil observasi peneliti ada beberapa guru madrasah yang mengajar mata pelajaran tertentu tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Bahkan masih ada guru madrasah yang belum menyelesaikan studi S1. Dalam aspek proses pembelajaran, secara umum guru madrasah masih banyak yang melakukan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional dan klasik dan bersifat satu arah, Hampir 90 % metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode ceramah. Sehingga menimbulkan motivasi dan minat yang rendah bagi siswa. Akibatnya kriteria ketuntasan minimal (KKM= 70) yang di syaratkan oleh Sekolah sulit untuk terpenuhi. Pada akhirnya yang dilakukan guru adalah mencoba menyesuaikan nilai siswa pada KKM tanpa harus melakukan proses remedi dan evaluasi kembali. Guru kurang melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil interview peneliti ke beberapa madrasah yang menjadi Mitra LP2M STAI Muhammadiyah Probolinggo ditemukan beberapa fakta diataranya banyak guru yang belum memahami metode–metode pembelajaran inovatif seperti kooperatif learning dan *contectual/teaching*. *cooperatif learning* yang terdiri dari *Jigsaw*, *STAD*, *Numbered Head Together*, *Team Game Tournament*, *Say to Stray*. Sedangkan *contectual teaching* terdiri dari *Learning together*, *Learning community*, *Discovery Learning* dan lain sebagainya. Dua metode pembelajaran inovatif ini sangat jarang dilakukan



bahkan tidak pernah sama sekali dikarenakan mereka umumnya belum bisa melakukan langkah-langkah pembelajaran.

Begitu halnya dengan kemampuan menulis Penelitian Tindakan Kelas, dari 50 angket yang disebarkan pada 18 madrasah yang kami jadikan mitra dalam penelitian ini hanya ada 3 guru saja yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil review tim LP2M laporan penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan oleh guru masih jauh dari kesempurnaan baik pada perumusan latar belakang, metodologi penelitian yang dipakai, prosedur penelitian yang harus dipersiapkan sampai pada hasil penelitian yang dilaporkan. Kelemahan ini disebabkan karena guru madrasah belum pernah mengikuti workshop maupun pelatihan Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Kementerian agama maupun perguruan tinggi.

Anggota tim Pengabdian Masyarakat STAI Muhammadiyah Probolinggo, mempunyai keinginan yang kuat untuk mengemban amanat dan memaksimalkan kinerja demi terjalinya program pemberdayaan komunitas dampingan dengan semangat dan niat ikhlas untuk meningkatkan kualitas dan mutu dampingan terutama komunitas madrasah kearah yang lebih baik. Anggota Tim yang terlibat pada kegiatan ini telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjalankan program pengabdian ini. Peneliti juga sebagai pengampu mata kuliah Penelitian tindakan kelas dan *Partisipatory Action Research*.

Selain itu resources yang dimiliki dalam menjalankan program ini adalah keinginan dan tekad yang kuat dari Tim Pengabdian Pada Masyarakat STAI Muhammadiyah Probolinggo dibantu dengan motivasi dan komunitas dampingan dan masyarakat yang menginginkan perubahan kearah yang lebih baik. Resources lain dalam program pemberdayaan ini adalah adanya komitmen yang kuat dan dukungan dari Pemerintah seyempat Depag, Diknas, dan lembaga pendidikan lain, Organisasi non pemerintah (LSM), dan organisasi masyarakat lainnya yang ikut berpartisipasi dan memberi kontribusi kelancaran ini.

Tim kami terdiri dari tujuh orang, semua berprofesi sebagai dosen tetap STAI Muhammadiyah probolinggo. Kami memiliki komitmen bersama untuk memajukan anak bangsa di tengah arus Globalisasi yang begitu cepat dan penuh dengan tantangan. Maka lembaga pendidikan Islam terutama madrasah seharusnya mengadakan pembenahan diri untuk mengokohkan eksistensi dan mempersiapkan alumninya agar mampu merespon perubahan yang ada. Selain itu, pendidikan madrasah tidak hanya sebatas

transfer of knowledge harus dimaknai sebagai sebuah proses pemebentukan sikap moral dan sikap social dengan baik. Pada saat itulah pendidikan sebagai sebuah system dan sebagai sub budaya benar-benar akan memiliki kekuatan sebagai perubahan (*agent of change*). Namun pada kenyataannya tenaga pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator utama keberhasilan tersebut, belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang meadai sesuai dengan tuntutan adan amanah UUNo 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, UU No 13 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, PP No 16 Tahun 2007 tetang Standart Kualifikasi Akademik dan PP No 18 Tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Kapasitas kami dalam pendampingan dan pelatihan PTK ini adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi komunitas dampingan untuk menemukan masalah yang dihadapi kemudian memetakan serta merencanakan program, melaksanakan dan Mengevaluasi rencana Program pemberdayaan yang menyangkut Penelitian Tindakan kelas yang berhubungan dengan pembelajaran, mengelola prosedur penelitian, bagaimana program itudilaksanakan, apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program sampai pada evaluasi program.

Kondisi Dampingan yang diharapkan

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Melalui PTK diharapkan guru dapat **berkolaborasi** dengan sejawat dalam merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang dengan kesibukan kesehariannya mengajar guru kurang menyadari bahwa dirinya juga memerlukan peningkatan keprofesionalannya melalui penelitian yang dapat dilakukan langsung pada kegiatan Pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak monoton menggunakan metode pembelajaran yang konvensional melainkan lebih mengedepankan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Dari Pelatihan dan pendampingan penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan, *pertama* guru madrasah akan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif ini akan memberikan nuansa baru bagi guru dan siswa untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga minat dan motivasi siswa akan meningkat untuk



mengikuti setiap materi yang akan diajarkan oleh guru. Sebagai bentuk korelasinya hasil belajar siswa yang sudah ditetapkan sekolah melalui KKM bisa terpenuhi dengan optimal.

Kedua, diharapkan guru madrasah memiliki pengetahuan tentang metodologi penelitian tindakan kelas, pelaksanaan PTK dan pembuatan laporan PTK sesuai dengan prosedur penelitian yang direncanakan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas akan memberikan kemampuan bagi guru Madrasah menganalisis permasalahan dalam pembelajaran dan berupaya menemukan solusi melalui pembelajaran inovatif.

Ketiga meningkatkan kualitas lembaga pendidikan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki nilai mutu baik. Dengan demikian Masyarakat akan memberikan kepercayaan penuh kepada madrasah dalam pengelolaan pendidikan yang professional.

Dari Pelatihan dan pendampingan penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (improvement and therapy), antara lain:

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah;
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas;
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa;
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;
- f. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas dan kompetensi siswa di sekolah.

Guru Madrasah Kabupaten dan Kota Probolinggo sebagai komunitas dampingan memiliki semangat dan konsistensi yang kuat untuk mengembangkan diri (*Self Development*) secara berkesinambungan untuk memajukan dan meningkatkan mutu lulusan agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta beragam permasalahan yang ada di masyarakat.

Program ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini lembaga pengusul, komunitas dampingan, Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Islam kementerian Agama Republik Indonesia dan pihak-pihak yang membantu tercapainya program ini.

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan masyarakat dilaksanakan mulai 29 oktober sampai dengan 8 **November** 2016. Untuk materi Pemantapan materi peserta pengabdian mengikuti Workshop selama 3 hari mulai tanggal 29Oktober–1 November 2016 di Gedung STAIM Hall mulai pukul 07.30 sampai dengan Pukul 16.00 WIB. Sedangkan 2 November sampai 8 November Pendampingan dilakukan di Madrasah yang bersangkutan dalam pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas. Peserta dalam kegiatan ini diikuti oleh 20 Peserta dari 18 Perwakilan Madrasah di Kabupaten dan Kota Probolinggo.

Penelitian menggunakan metode PAR yang bercirikan partisipatif dan menggunakan siklus dampingan, peneliti memberikan peluang yang cukup kepada guru Madrasah untuk melaksanakan kegiatan–kegiatan yang telah ditetapkan dalam jadwal kegiatan. Melalui kegiatan dalam beberapa siklus ini diharapkan guru mampu mengubah diri dari belum bisa melakukan pelaksanaan dan pebulisan penelitian Tindakan kelas menjadi guru profesional yang bisa melaksanakan dan menulis penelitian tindakan kelas dengan baik.

Berdasarkan prioritas pilihan jenis kegiatan di atas, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara periodik. Berdasarkan jadwal diatas maka Pelatihan ini tersusun secara runtut dalam 5 (lima) tahapan.

Siklus pertama: Pelatihan penulisan karya ilmiah

Pertama, pada awal pelatihan, guru diberikan pemamparan tentang penulisan karya ilmiah oleh Ulil Hidayah, M. Pd.I. Materi ini sangat penting untuk memberikan penguatan dasar pada guru bentuk penulisan karya tulis ilmiah secara umum. Pada materi ini pula Narasumber banyak memberikan penekanan pada sistematika penulisan dan pengambilan sumber pustaka. Beberapa peserta cukup antusias dalam sesi materi ini untuk menkosultasikan beberapa hasil temuan dilapangan untuk diangkat menjadi sebuah tulisan ataupun penelitian. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hari Basuki, S. Pd dari MAN 1 Kota Probolinggo Bahwa dari beberapa pengalaman yang dilakukannya telah banyak memberikan hasil dari proses pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Aspek keberhasilan itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar maupun produk yang sudah dihasilkan. Bapak Hari Basuki, S. Pd mengajukan rekomendasi bagi Nara sumber untuk menentukan jenis penelitian apa yang tepat sehingga memenuhi kelayakan dijadikan tulisan.



Siklus kedua: Metode Pembelajaran Inovatif

Tahap kedua dalam materi ini adalah Metode Pembelajaran Inovatif yang di sampaikan oleh Ahmad Philip, M. Pd., M. Si. Materi ini sangat penting untuk bisa dipahami oleh peserta pelatihan mengingat dalam penelitian tindakan kelas dibutuhkan metode dan model pembelajaran inovatif untuk mengatasi berbagai persoalan proses pembelajaran. Beberapa model-model yang ditawarkan dalam materi ini adalah *cooperatif learning dan contextual teaching*.

Siklus ketiga: Aplikasi Mendeley-Desktop-1.14-win32

Materi yang ketiga adalah Aplikasi Mendeley-Desktop-1.14-win32. Aplikasi ini untuk membantu guru dalam menulis sumber-sumber pustaka dengan mudah baik dari Jurnal maupun dari ebook. Pada pertemuan ini pula peserta pelatihan diperkenalkan dengan beberapa Jurnal on line dan e book yang bisa diakses dengan mudah untuk memperkuat landasan teori dalam penulisan PTK. Diperkenalkan pula beberapa cara penelusuran materi dalam berbagai forma dengan mudah. Karena berdasarkan penyebaran angket awal kepada peserta pelatihan, hampir 70 % guru merasa kesulitan untuk menelusuri landasan Teori yang harus di pakai.

Siklus keempat: Metode Pembelajaran Inovatif

Tahap Ke empat adalah materi PTK yang disampaikan oleh Benny Prasetya, M. Pd. I. Pada tahap awal peserta berdiskusi dengan pembicara mengenai konsep dasar PTK. Dari diskusi ini dapat diketahui bahwa peserta belum memahami sepenuhnya konsep penelitian tindakan kelas. Hampir seluruh peserta belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Langkah penyelesaian masalah oleh nara sumber adalah membuat sebuah matriks lembar kerja penulisan PTK. Rubrik tersebut berisi identifikasi masalah, alasan pemilihan metode pembelajaran, judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan telaah teori. Selanjutnya peserta mengisi metode penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Untuk memudahkan peserta dalam penulisan, nara sumber memberikan beberapa contoh penulisan PTK sehingga peserta pelatihan memiliki gambaran yang riil sistematika penulisan dan format PTK yang baik.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah guru sudah dapat membuat judul dan menyusun latar belakang masalah, memformulasikan masalah dan tujuan penelitian. Peserta mampu menyusun kerangka kajian teori yang bisa

mendukung penelitian dan menjawab permasalahan. Selain kedua hasil tersebut di atas, peserta juga sudah bisa merancang prosedur penelitian, instrumen dan bagaimana menganalisis data.

Siklus kelima adalah Pendampingan Penulisan Tindakan kelas

Pada tahap ini peserta mendapatkan bimbingan intensif dari Tim Pengabdian dalam merumuskan sebuah penelitian tindakan kelas. Diawali dengan penggalian identifikasi masalah dalam proses pembelajaran baik motivasi belajar siswa, Hasil belajar maupun persiapan mengajar. Pada tahap ini peserta diharapkan mampu mendeskripsikan beberapa alasan-alasan mendasar dilaksanakannya penelitian Tindakan Kelas. Beberapa identifikasi masalah yang sudah ditemukan selanjutnya merumuskan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Tim pengabdian memberikan arahan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi masing-masing peserta dalam proses pembelajaran. Dengan menemukan identifikasi masalah dan strategi pembelajaran maka peserta pelatihan mencoba merumuskan Judul Penelitian Tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya Tim pengabdian melakukan pendampingan bagi peserta dalam penulisan kajian Teori dengan menggunakan aplikasi mendeley untuk memudahkan guru dalam pengambilan sumber pustaka di beberapa e Journal dan e book. Karena selama ini salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan penelitian tindakan Kelas adalah minimnya akses referensi yang mereka miliki. Perpustakaan Daerah yang ada di Probolinggo sangat terbatas dalam penyediaan buku-buku pendidikan apalagi tentang metodologi pembelajaran. Solusinya adalah guru mencari beberapa referensi metodologi pembelajaran di E journal online dan e book.

Proses ini dilanjutkan dengan penulisan metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian ini focus dari Tim pendampingan adalah mengarahkan guru dalam menulis prosedur penelitian yang akan di laksanakan dalam pelaksanaan PTK di kelas. Guru mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, Evaluasi dan refleksi yang akan dilakukan.

Siklus Ke enam adalah adalah Pendampingan Pelaksanaan Tindakan kelas

Tahap akhir dalam Kegiatan ini adalah Pendampingan pada pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru di madrasah



masing-masing. Pada siklus yang ke lima guru sudah menentukan waktu pelaksanaan penelitian Tindakan kelas tiap siklus. Tim Pengabdian menyesuaikan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan oleh guru di madrasah. Tahap ini sangat bermanfaat bagi guru untuk menemukan beberapa kendala-kendala yang aami guru dalam pelaksanaan PTK khususnya proses observasi teman sejawat yang menjadi acuan bagi guru untuk menganalisis perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa tiap siklus.

Pengembangan keprofesionalan guru sangat terkait dengan kegiatan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). PTK pada hakekatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan Pembelajaran di kelas secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri berdasarkan permasalahan yang dialaminya. Melalui PTK diharapkan guru dapat berkolaborasi dengan sejawat dalam merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang dengan kesibukan kesehariannya mengajar guru kurang menyadari bahwa dirinya juga memerlukan peningkatan keprofesionalannya melalui penelitian yang dapat dilakukan langsung pada kegiatan Pembelajaran di kelas.

Bagi sebagian besar guru, menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan hal yang cukup berat untuk dilakukan. Kategori berat yang mereka rasakan pada dasarnya karena kekurangpahaman mereka tentang bagaimana cara menulis proposal PTK yang sistematis dan mudah melalui lima tahapan penulisan proposal PTK: (1) pemamparan materi tentang gambaran umum PTK yang meliputi definisi PTK, manfaat PTK, komponen-komponen dalam PTK, langkah-langkah melaksanakan PTK, (2) Pengenalan tentang proposal PTK yang meliputi format proposal PTK, sistematika Proposal PTK, dan yang terpenting isi dari proposal PTK, (3) Penyusunan proposal PTK oleh guru secara berkelompok, pada tahap ini penulis memberikan contoh PTK yang telah jadi serta rambu-rambu dalam penyusunan PTK, (4) Pengenalan cara pembuatan instrumen serta analisis data setelah dilakukan PTK, (5) riview terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah artikel jurnal hasil penelitian Tindakan Kelas. Artkel jurnal hasil penelitian yang dhasilkan oleh

guru dinilai. Penilaian artikel menggunakan instrumen berupa lembar penilaian artikel jurnal hasil penelitian Tindakan Kelas. Lembar penilaian terhadap kualitas artikel jurnal hasil penelitian yang dihasilkan.

Penelitian menggunakan metode PAR yang bercirikan partisipatif dan menggunakan siklus dampingan. Dalam siklus dampingan ini dilakukan diskusi kelimuan. Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas terbagi dalam empat siklus. Masing-masing siklus Nara sumber memberikan banyak peluang kepada seluruh peserta untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dari materi yang telah disampaikan. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya setiap diskusi keilmuan tiap siklus. Berikut gambaran masing-masing diskusi keilmuan yang dilaksanakan:

Pelatihan dan pendampingan Penulisan penelitian Tindakan kelas ini memberikan ruang bagi guru madrasah untuk memiliki kemampuan dalam melakukan laporan penelitian Tindakan Kelas. Karena pada hakekatnya sesungguhnya guru secara riil seringkali melakukan tindakan action research di kelas namun tidak dilanjutkan pada tahap pelaporan. Melaksanakan penelitian tentang apa yang sehari-hari dilakukan oleh seorang guru yang akhirnya dapat menghasilkan suatu karya yang disebut PTK. Hal itu dapat terjadi apabila suatu urutan umum prosedur, yaitu bermula dari identifikasi masalah penelitian yang dihadapi sampai dengan laporan hasil akhirnya dicatat. Jadi, amat penting suatu prosedur ini dipahami dan ditaati oleh guru yang meneliti.

Penelitian di bidang pendidikan memang memerlukan sejumlah instrumen (*toolbox*) yang terdiri dari berbagai pendekatan untuk mengkaji berbagai isu pendidikan dalam masyarakat kita. Tidak cukup pendidikan formal membatasi diri pada eksperimen atau penelitian yang hanya berkenaan dengan kurikulum ataupun masalah-masalah yang terungkap dalam buku pelajaran. Seharusnya praktek pendidikan lebih menerobos kepada kehidupan nyata, mengajak peserta didik untuk tidak saja berpikir pada kala ia belajar, tetapi lebih banyak belajar untuk berpikir lebih dalam tentang berbagai masalah dalam kehidupan ataupun lingkungan sekitar. Melalui berbagai cara yang telah dipaparkan, berbagai masalah itu akan membuka pikiran kita dalam menemukan berbagai solusi untuk mengatasi berbagai kesenjangan masalah pembelajaran.

Dengan memahami dan memperhatikan karakteristik setiap siswa, maka guru akan dapat mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh



setiap siswa dengan melakukan berbagai tindakan yang terhimpun ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK yang dirancang guru, para guru diharapkan dapat menemukan potensi unik siswa yang berujung kepada peningkatan hasil belajar.

Hasil pelatihan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa 100% 20 peserta termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan berhasil menyelesaikan laporan PTK. Dari 20 orang peserta yang mampu menyelesaikan penelitian tindakan kelas dan pelaporannya. Seluruh peserta mengatakan bahwa pelatihan *in-on-in* ini memberikan mereka waktu dan bimbingan yang cukup yang mereka butuhkan untuk melakukan sebuah penelitian dan membuat pelaporannya. Pelatihan yang mereka ikuti benar-benar bermanfaat dalam membangun pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian tindakan kelas. Bahkan mereka juga mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian yang mereka dapatkan juga dapat diterapkan untuk penelitian lain selain PTK.

Kegiatan *in-service learning* 1 dirasakan oleh peserta sangat bermanfaat dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep penelitian tindakan kelas. Metode penyampaian materi yang bervariasi sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Bahkan peserta juga mengatakan mereka dapat membangun kerjasama yang baik bahkan sampai diluar pelatihan karena pelatihan selalu dilakukan dalam kelompok.

Kegiatan *on the job learning* adalah hal yang paling disukai peserta dari pelatihan PTK dengan model *In-on-in* ini. Kegiatan yang berdurasi selama lebih kurang 3 bulan ini memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk menerapkan teori-toeri penelitian yang didapatkan dalam kegiatan *in-service learning* 1. Lagi pula, kegiatan *on the job learning* ini dilengkapi dengan kegiatan mentoring dan monitoring yang dilakukan oleh fasilitator selama kegiatan *on the job learning* berlangsung. Peserta merasa kegiatan monitoring dan mentoring ini sangat bermanfaat dalam membimbing dan memonitor keterlaksanaan tugas ojl yang mereka lakukan yaitu melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun pelaporannya dalam bentuk laporan PTK

Faktor pendukung kegiatan ini adalah motivasi para peserta yang tinggi untuk mengikuti kegiatan P2M. Selain itu, kemampuan guru untuk mengoperasikan komputer sangat membantu dan memudahkan pelaksanaan dan penulisan artikel jurnal hasil penelitian. Faktor pendukung yang tidak

kalah penting adalah dukungan dari Kepala UPP Kecamatan Buleleng, para pengawas di lingkungan Kecamatan Buleleng, dan para kepala sekolah mitra. Walaupun kegiatan ini telah terlaksana dengan baik, terdapat pula faktor-faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemui antara lain: (1) para guru belum pernah menulis artikel jurnal hasil penelitian, sehingga di awal agak berat mendampinginya dan (2) kesibukan para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pelaksanaan berbagai tugas cukup menyulitkan untuk melaksanakan pendampingan penulisan artikel.

Pengembangan keprofesionalan guru sangat terkait dengan kegiatan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). PTK pada hakekatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan Pembelajaran di kelas secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri berdasarkan permasalahan yang dialaminya. Melalui PTK diharapkan guru dapat berkolaborasi dengan sejawat dalam merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang dengan kesibukan kesehariannya mengajar guru kurang menyadari bahwa dirinya juga memerlukan peningkatan keprofesionalannya melalui penelitian yang dapat dilakukan langsung pada kegiatan Pembelajaran di kelas.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah artikel jurnal hasil penelitian Tindakan Kelas. Artikel jurnal hasil penelitian yang dihasilkan oleh guru dinilai. Penilaian artikel menggunakan instrumen berupa lembar penilaian artikel jurnal hasil penelitian Tindakan Kelas. Lembar penilaian terhadap kualitas artikel jurnal hasil penelitian yang dihasilkan.

Penelitian menggunakan metode PAR yang bercirikan partisipatif dan menggunakan siklus dampingan. Dalam siklus dampingan ini dilakukan diskusi kelimuan. Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas terbagi dalam empat siklus. Masing-masing siklus Nara sumber memberikan banyak peluang kepada seluruh peserta untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dari materi yang telah disampaikan. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya setiap diskusi keilmuan tiap siklus. Berikut gambaran masing-masing diskusi keilmuan yang dilaksanakan:



Diskusi Keilmuan

Dari permasalahan yang ada di mana guru masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun proposal PTK penulis menyusun kerangka dalam memecahkan masalah tersebut yang termaktud dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini tersusun secara runtut dalam 5 (lima) tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah Metode penulisan karya tulis ilmiah, pembelajaran inovatif, AplikasiMendeley-Desktop-1.14-win32 dan Materi penelitian Tindakan kelas

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah hasil penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh guru dinilai oleh tim pendamping. Penilaian Penelitian Tindakan Kelas menggunakan instrumen berupa lembar penilaian hasil penelitian. Lembar penilaian terhadap kualitas PTK hasil penelitian yang dihasilkan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel 4.1 Lembar Penilaian Hasil Penelitian Tindakan kelas

No	Komponen Yang Dinilai					
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan judul PTK					
2	Kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan					
3	Kejelasan rumusan masalah dan atau tujuan penelitian					
4	Ketepatan prosedur penelitian					
5	Kejelasan subjek dan objek penelitian					
6	Ketepatan Penggunaan Metode Pembelajaran					
7	Kejelasan hasil dan pembahasan					
8	Kesesuaian simpulan dengan masalah dan atau tujuan penelitian					
9	Kemutakhiran kepustakaan dan ketepatan penulisan daftar pustaka					

Keterangan: Setiap kriteria diberi skor 1, 2, 3, 4 atau 5

Sangat kurang skor 1

Kurang skor 2

Cukup skor 3

Baik skor 4

Sangat baik skor 5

Nilai yang diperoleh dikonversikan ke Pedoman Konversi dengan Menggunakan Pedoman Acuan Penilaian (PAP) Skala Lima.

Tabel 4.2 Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Tingkat Penguasaan (dalam %)	Kriteria
85–100	Sangat Baik
70–84	Baik
55–69	Cukup Baik
40–54	Kurang Baik
0–39	Sangat Kurang Baik

Peserta terdiri atas lima orang guru SD. Setiap guru menghasilkan satu artikel jurnal hasil penelitian. Berikut adalah hasil penilaian terhadap artikel yang dihasilkan oleh para guru.

Berdasarkan hasil penilaian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian Aspek Kejelasan judul PTK

Hasil penilaian Penilaian Aspek Kejelasan judul PTK dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Aspek Kejelasan judul PTK

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85–100	Sangat Baik	12	60%
2	70–84	Baik	7	35%
3	55–69	Cukup Baik	1	5%
4	40–54	Kurang Baik	0	0%



5	0-39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu menyusun judul penelitian tindakan kelas dengan baik. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 84,5 dalam kategori baik. Sebanyak 12 peserta pendampingan atau 60 % memperoleh nilai 85-100 dalam kategori sangat baik, 7 peserta pendampingan atau 35% memperoleh nilai 70 - 84 dalam kategori baik, dan 1 siswa atau 5% memperoleh nilai 55 - 69 dalam kategori cukup baik.

Kemampuan peserta pendampingan merumuskan judul penelitian sudah berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan dengan Tim pendamping metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

2. Hasil Penilaian Aspek Kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan

Secara rinci, hasil penilaian aspek kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 . Hasil Penilaian Aspek Kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85-100	Sangat Baik	10	50%
2	70-84	Baik	6	30%
3	55-69	Cukup Baik	4	20%
4	40-54	Kurang Baik	0	0%
5	0-39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu mendeskripsikan kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan dengan baik. Secara rata-rata hasil penilaiannya adalah 78,6 dalam kategori baik. Sebanyak 10 peserta pendampingan atau 50% memperoleh nilai 85–100 dalam kategori Sangat Baik, 6 peserta pendampingan atau 30% memperoleh nilai 70–84 dalam kategori Baik, dan 4 peserta pendampingan atau 20% memperoleh nilai 55–69 dalam kategori cukup baik. Kemampuan peserta pendampingan mendeskripsikan Kejelasan latar belakang masalah pada pendahuluan disebabkan oleh hasil observasi guru dalam mengidentifikasi beberapa kelemahan–kelemahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Dari beberapa kelemahan tersebut mencoba menemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Hasil Penilaian Aspek Kejelasan rumusan masalah dan atau tujuan penelitian

Secara rinci, hasil kejelasan rumusan masalah dan atau tujuan penelitian pada pendahuluan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Kejelasan rumusan masalah dan atau tujuan penelitian

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85–100	Sangat Baik	20	50%
2	70–84	Baik	0	0%
3	55–69	Cukup Baik	0	0%
4	40–54	Kurang Baik	0	0%
5	0–39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu merumuskan masalah dan atau tujuan penelitian dengan sangat Baik. Secara rata-rata hasil penilaiannya adalah 89,3 dalam kategori Sangat Baik. Seluruh peserta pendampingan atau 100%



memperoleh nilai 85–100 dalam kategori Sangat Baik. Kemampuan guru dalam merumuskan masalah dan tujuan penelitian sudah sesuai dengan judul penelitian yang menjadi focus Penelitian Tindakan Kelas.

4. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan prosedur penelitian

Secara rinci, hasil Ketepatan prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Ketepatan prosedur penelitian

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85–100	Sangat Baik	13	65%
2	70–84	Baik	5	25%
3	55–69	Cukup Baik	2	10%
4	40–54	Kurang Baik	0	0%
5	0–39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu menjeaskan ketepatan prosedur penelitian penelitian dengan Baik. Secara rata-rata hasil penilaiannya adalah 83, 2 dalam kategori Baik. Sebanyak 13 peserta pendampingan atau 65% memperoleh nilai 85–100 dalam kategori Sangat Baik, 5 peserta pendampingan atau 25% memperoleh nilai 70–84 dalam kategori Baik, dan 2 peserta pendampingan atau 10% memperoleh nilai 55–69 dalam kategori cukup baik.. Dalam hal ini peserta pendampingan sudah mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas nanti. Peserta pendampingan menuliskan beberapa tahapan-tahapan dalam penulisan Penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di sini peserta pendampingan juga memperkirakan berapa siklus penelitian tersebut akan dilalui.

5. Hasil penilaian aspek Kejelasan subjek dan objek penelitian serta metode pembelajaran

Secara rinci, hasil penilaian aspek Kejelasan subjek dan objek penelitian serta metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aspek penilaian aspek Kejelasan subjek dan objek penelitian serta metode pembelajaran

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85–100	Sangat Baik	20	50%
2	70–84	Baik	0	0%
3	55–69	Cukup Baik	0	0%
4	40–54	Kurang Baik	0	0%
5	0–39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu menjelaskan subjek dan objek penelitian serta metode pembelajaran dengan sangat Baik. Secara rata-rata hasil penilaiannya adalah 95, 3 dalam kategori Sangat Baik. Seluruh peserta pendampingan atau 100% memperoleh nilai 85–100 dalam kategori Sangat Baik.

6. Hasil penilaian aspek Kejelasan hasil dan pembahasan

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Aspek Kejelasan hasil dan pembahasan

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85–100	Sangat Baik	12	60%
2	70–84	Baik	7	35%
3	55–	Cukup Baik	1	5%



	69			
4	40– 54	Kurang Baik	0	0%
5	0–39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu menyusun hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas dengan baik setiap siklusnya. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 84,5 dalam kategori baik. Sebanyak 12 peserta pendampingan atau 60 % memperoleh nilai 85–100 dalam kategori sangat baik, 7 peserta pendampingan atau 35% memperoleh nilai 70 – 84 dalam kategori baik, dan 1 siswa atau 5% memperoleh nilai 55 – 69 dalam kategori cukup baik.

7. Hasil Penilaian Aspek Kesesuaian simpulan dan daftar Pustaka

Secara rinci, hasil Kesesuaian simpulan dan daftar Pustaka penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Kesesuaian simpulan dan daftar Pustaka

No	Nilai	Kriteria	frekuensi	%
1	85– 100	Sangat Baik	20	50%
2	70– 84	Baik	0	0%
3	55– 69	Cukup Baik	0	0%
4	40– 54	Kurang Baik	0	0%
5	0–39	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum peserta pendampingan sudah mampu Kesesuaian simpulan dan daftar Pustaka dengan sangat Baik. Secara rata-rata hasil penilaiannya adalah 89, 3

dalam kategori Sangat Baik. Seluruh peserta pendampingan atau 100% memperoleh

Penutup

Kondisi Guru madrasah dalam melakukan penulisan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya Probolinggo sebagai lokus dampingan antara lain bahwa kemampuan menulis PTK sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada sangat minimnya hasil penelitian Tindakan kelas yang dimiliki oleh guru. Dari 20 peserta pelatihan yang pernah melakukan dan menulis laporan penelitian Tindakan kelas hanya 1 orang atau 5%. Ketidakmampuan guru dalam melakukan penulisan Penelitian Tindakan kelas di sebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki guru madrasah dalam mempersiapkan dan melaksanakan Penelitian Tindakan kelas dan motivasi untuk menulis. Padahal hasil observasi awal, Respon keinginan guru madrasah untuk bisa melakukan penelitian Tindakan Kelas cukup besar dan berharap pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan mampu memberikan motivasi bagi mereka untuk melaksanakan PTK.

Dalam rangka mengubah kondisi Guru Madrasah, baik secara materi maupun motivasi ini, digunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dengan metode ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar guru madrasah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya menjadikan dasar dalam melakukan penelitian Tindakan kelas, menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran hingga mencapai target yang diharapkan sesuai dengan KKM.

Melalui beberapa tahapan siklus kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diimplementasikan pada subyek dampingan guru madrasah. Adapun hasil pendampingan/ perubahan yang terjadi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Mampu mengidentifikasi masalah -masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Guru Madrasah juga mampu untuk memecahkan masalah dengan solusi-solusi yang mereka anggap strategis melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. 2) Guru Madrasah mampu mendeskripsikan identifikasi masalah pada latar belakang masalah dan menentukan judul penelitian yang akan dijadikan Penelitian tindakan kelas. Guru Madrasah juga telah memiliki kemampuan untuk menyusun Landasan Teori sesuai dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. 3) Guru Madrasah mampu menyusun prosedur Penelitian terdiri atas Perencanaan, pelaksanaan Penelitian, Observasi dan Refleksi. 4)



Guru Madrasah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan persiapan Pembelajaran tiap siklus. 5) Guru Madrasah mampu menyusun laporan Penelitian Tindakan kelas dalam bentuk artikel ilmiah.

Daftar Pustaka

- Chakhshi, Sonal, Clea Fernandes. 2004. *Cellenger to Importing Japanes Lesson Study. Bloomington Concerns, Miscoseptions, and Nuancen. www.proquets.umi.com.*
-, 2005. *Reaping the Systemic Benefits of Lesson Study Bloomington: Insights from the U.S. Vol 86. www.proquets.umi.com.*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 07 Tahun 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.*
- Inagaki, T. and Sato, M. (1996). *Jugyo Kenkyu Nyumon (Introduction to Lesson Study. Tokyo: Iwanami.*
- Kompetensi Guru, Jakarta: DepdiknasKemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Researh Reader. Victoria, Deakin University Press.*
- Marsigit. 2007. *Mathematics Teachers' Professional Development Through Lesson Study in Indonesia. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 3 (2), 141–144.*
- Robinson N. 2006. *Lesson Study: An example of its adaptation to Israeli middle school teachers. (Online): stwww.weizmann.ac.il/G–math/ICMI/ Robinson proposal.doc*
- Stephen L. Thompson, 2007, *Science Activities, Washington: Winter 2007. Vol. 43. Iss. 4, pg.27, 7 pgs.*
- Stewart, R, Brederfur, J. 2005. *Fusing Lesson Study and Aithetic Achievent. Bloomington: A. Model for Teacher Collabooration. www.proquest.umi.com*

- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 200. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “*Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru*”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- William Cerbin and Bryan Kopp. 2006. *Lesson Study as a Model for Building Pedogogical Knowledge and Improving Teaching*. In *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 18 (3), 150–257. ISSN 1812–9129
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- Sutarmanto. (2015). KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Tabularasa*.

